

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses yang fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Terdapat dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina atau sering disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan pembedahan atau *sectio caesarea*. Apabila saat kehamilan terdapat penyakit atau penyulit sehingga persalinan normal tidak dapat dilakukan maka dilakukanlah persalinan dengan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* (SC) merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut atau rahim untuk melahirkan janin (Hoga *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 penggunaan metode operasi SC terus meningkat secara global, terhitung 1 dari 5 persalinan dengan metode SC (21%) dan akan terus meningkat hampir sepertiga (23%) kelahiran melalui metode SC pada tahun 2030. Diperkirakan juga persalinan dengan metode SC di seluruh dunia akan terus meningkat pada tahun 2030 dengan tingkat tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021). Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai 73,2% dengan angka kelahiran menggunakan metode SC sebanyak 25,9%, angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 17,6%. Berdasarkan data laporan Provinsi Lampung pada Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung dengan rentang usia 10-54 tahun mencapai 24,0 % (SKI, 2023).

Banyaknya ibu melakukan persalinan SC membuat pelayanan perioperatif juga mengalami sebuah peningkatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan manfaat klinis dari operasi SC, maka *Enhanced Recovery After Caesarea Surgery* (ERACS) merupakan cara yang efektif untuk dilakukan (Tika *et al.*, 2022). Metode ERACS merupakan sebuah program cepat

pemulihan setelah operasi SC yang berupa serangkaian perawatan mulai dari persiapan perioperatif, intra operatif, dan perawatan post operatif sampai pemulangan pasien (Waili & Kalbani, 2022).

Kemandirian ibu post section caesarea adalah kemampuan ibu dalam aktivitas sehari-hari mencangkup makan, mandi, berhias, berpakaian, buang air besar (BAB), buang air kecil (BAK), toileting, berpindah tempat (ambulasi), mobilitas. Faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu post sectio caesarea dalam merawat diri dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman melahirkan/jumlah status paritas ibu, usia ibu, dukungan keluarga, dan mobilisasi dini (Indanah dkk, 2021)

Selain nyeri salah satu permasalahan yang dialami pasien post operasi SC yaitu keterbatasan gerak yang menyebabkan tidak mampuan untuk memenuhi ADL. Akan tetapi, operasi SC dengan metode ERACS dapat menurunkan mordibitas dengan cara mengendalikan rasa sakit pasca operasi, mempersingkat lama hari rawat dan mempercepat kembali melakukan aktivitas biasa seperti berjalan duduk dan makan (Gupta *et al.*, 2022). Kemampuan untuk melakukan ADL juga bergantung pada kemampuan kognitif, motorik, dan persepsi (Mlinac & Feng, 2016 dalam Yuliandari, 2020). Semakin awal pasien bangun dari tempat tidur, dan mulai berjalan, makan dan minum setelah operasi, semakin baik untuk mengembalikan kesehatan penuh pasien dengan cepat (NHS, 2018). Tindakan *sectio caesarea* tersebut sering mengakibatkan ketidakmandirian dari pasien itu sendiri (Rahim *et al.*, 2019).

Menurut Erlina (2019) yang dapat mempengaruhi pasien post operasi dalam melakukan mobilisasi adalah faktor psikologis salah satunya yaitu *self efficacy*, seseorang dapat melakukan mobilisasi dini memerlukan efikasi diri yang kuat atau tinggi. *Self efficacy* didefinisikan Bandura sebagai penilaian seseorang akan kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu (Erlina, 2020). *Self efficacy* memiliki keyakinan yang ada pada diri individu dalam hal berfikir, memotivasi diri sendiri dan bagaimana bertindak. Ibu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kematangan emosi dan psikologis yang ditandai dengan tidak mudah stres, mampu menahan tekanan dan lebih tenang saat mengalami situasi

yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Kusumaningrum & Ratih, 2020). Sehingga ibu dengan post operasi SC dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik. Berdasarkan penelitian Sudrajat *et al.* (2019) tentang *self efficacy* meningkatkan perilaku pasien dalam latihan mobilisasi post operasi pada ekstremitas bawah, menunjukkan *p-value* 0,005 dengan nilai *R square* 0,495 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari *self efficacy* pada pasien pasca operasi setelah melakukan latihan mobilisasi ekstremitas.

Selain faktor dalam diri ada faktor eksternal berupa dukungan keluarga yang dapat meningkatkan ADL. *Family Support* yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril, maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan nyata. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses untuk keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan antara lain, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian (Alisa, 2018). Berdasarkan penelitian Kartikasari *et al.* (2021) didapatkan nilai *p* 0,004, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea*.

Pada penelitian Hoga *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pasien dengan post operasi *sectio caesarea* mengalami nyeri dan menyebabkan kesulitan untuk bergerak dalam melakukan aktivitas terkait perawatan dirinya. Pasien tidak mampu bermobilisasi (dibantu) serta pembalut pasien juga tampak dipenuhi darah dan belum diganti setelah dilakukan operasi SC. Pasien juga membutuhkan bantuan untuk melakukan ADL, khususnya untuk menjaga kebersihan diri, seperti mengganti pembalut dan sebagainya.

Berdasarkan data pre-survey di RS Bhayangkara Ruwa Jurai didapatkan data ibu dengan post operasi *sectio caesarea* rata-rata perbulan pada tahun 2024 sebanyak 150 orang. Selain itu hasil *pre survey* yang dilakukan pada Maret 2025 didapatkan pasien post operasi *sectio caesarea* dengan tingkat ketergantungan *partial care* yang membutuhkan bantuan keluarga dan perawat serta memiliki efikasi yang kurang baik. Diantaranya 35% pasien mengatakan

enggan duduk serta belajar berjalan, 20% pasien mengatakan enggan untuk berjalan ke toilet karena masih merasa nyeri dan 45% pasien mengatakan bahwa dukungan keluarga dan keberanian diri untuk bergerak mampu melaksanakan ADL dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Activity Of Daily Living* Pada Pasien Post *Operasi Sectio Ceasarea* Di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Activity Of Daily Living* Pada Pasien Post *Operasi Sectio Ceasarea* Di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea* di rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *activity of daily living*, usia, paritas, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan pada pasien post *operasi sectio ceasarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025
- b. Diketahui hubungan usia dengan *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025
- c. Diketahui hubungan paritas dengan *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025

- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025
- e. Diketahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi profesi keperawatan penelitian ini dapat sebagai acuan pada saat pemberian asuhan keperawatan yang berhubungan dengan efikasi diri dan *Activity of daily living* (ADL) pasien lansia *post* operasi dan memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea*.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Perawat

Bagi pelayanan kesehatan dapat dijadikan tambahan sumber informasi dan pertimbangan dalam pembuatan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan *Activity of daily living* (ADL) pada pasien *operasi sectio ceasarea*.

b. Bagi program studi sarjana terapan keperawatan poltekkes tanjung karang

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan untuk meningkatkan kualitas, memberikan ilmu wawasan untuk mahasiswa terkait faktor yang mempengaruhi *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea*.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat dijadikan tambahan informasi dan pengetahuan masyarakat yang telah menjalani tindakan operasi mengenai faktor yang mempengaruhi *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah bidang keperawatan medical bedah. Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*.

Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu usia, paritas, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan pada pasien post *operasi sectio ceasarea* sedangkan variable terikatnya adalah *Activity Of Daily Living* Pada Pasien Post *Operasi Sectio Ceasarea*. Penelitian dilakukan pada bulan juni tahun 2025 di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post *operasi sectio ceasarea*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *chi square*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu jawaban dari pengisian kuisioner mengenai variabel usia, paritas, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan *activity of daily living* pada pasien post *operasi sectio ceasarea*.